

Analisis Kurikulum Standar Kualifikasi Akademik Pendidik Sekolah Dasar Islam Nibras Padang

Sriatun¹, Sugiono², Nanda Bella Kurniasih³, Rahmatul Hayati⁴, Riwayat Zain⁵

^{1,2} Pendidikan Dasar, Universitas Adzkaa

e-mail: Sriatunsdn20@gmail.com¹, sugiono470620@gmail.com²,
nandabella057@gmail.com³, rahmatulhayati341@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidik merupakan ujung tombak dalam maju mundurnya kualitas Pendidikan pada suatu negara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka pendidik memegang peran penting dalam menerapkan kurikulum suatu sekolah yang telah disusun. Penelitian ini bersifat evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini lokasi yang telah dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah di SDIT. Sumber dan jenis data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Peneliti melakukan penelitian dalam kurun waktu 2 minggu. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, siswa dan orang tua siswa SD Islam Nibras Padang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendidik yang telah memenuhi kualifikasi akademik adalah sebanyak 9 dari 10 pendidik. Angka ini menunjukkan presentase 90% pendidik SD Islam Nibras telah memenuhi kualifikasi akademik pendidik sebagaimana yang dipersyaratkan. Penelitian ini bersifat evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam mengembangkan Perguruan Islam Nibras para pendiri tersebut menyusun dan mengembangkan kurikulum melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Sebagai wujud komitmen dari Perguruan Islam Nibras Padang untuk membangun masyarakat dan bangsa ini melalui pembentukan generasi yang berkualitas, cerdas emosi, cerdas spiritual dan cerdas intelektual

Kata kunci: *Kurikulum, Standar Kualifikasi*

Abstract

Educators are the spearhead in the progress and decline of the quality of education in a country. To improve the quality of education, educators play an important role in implementing the school curriculum that has been prepared. This research is evaluative in nature using a qualitative approach. In this research, the location that has been used as a source of research data is SDIT. Sources and types of data in this research are primary data and secondary data. Researchers conducted research within a period of 2 weeks. The informants in this research were the principal, class teachers, students and parents of students at Nibras Islamic Elementary School, Padang. Data collection techniques in research include interviews, observation and documentation. Educators who have met academic qualifications are 9 out of 10 educators. This figure shows that a percentage of 90% of NIBRAS Islamic Elementary School educators have met the academic qualifications of educators as required. This research is evaluative using a qualitative approach. In developing the Nibras Islamic College, the founders prepared and developed the curriculum through the planning, implementation and curriculum evaluation stages. As a form of commitment from the Nibras Padang Islamic College to develop this society and nation through the formation of a generation of quality, emotionally intelligent, spiritually intelligent and intellectually intelligent

Keywords : *Curriculum, Qualification Standards*

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan ujung tombak dalam maju mundurnya kualitas Pendidikan pada suatu negara. Untuk meningkatkan mutu Pendidikan maka pendidik memegang peran penting dalam menerapkan kurikulum suatu sekolah yang telah disusun. Menurut Suryosubroto (2010:32), untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan pada suatu sekolah. Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh peserta didik, baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas hingga tercapai suatu tujuan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan.

Kurikulum JSIT adalah kurikulum yang memadukan antara kurikulum Nasional dan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Ismail, 2018). Dalam kurikulum JSIT seluruh mata pelajaran wajib memasukkan nilai-nilai Islam didalamnya (Muhab, 2014). Lebih lanjut dikatakan bahwa sesuai dengan misi, tujuan, dan strategi sekolah, Jaringan Sekolah Islam Terpadu juga mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan JSIT. Standar proses tersebut didasari pada prinsip pembelajaran sekolah Islam terpadu yang telah disesuaikan.

Berdasarkan hasil kajian penelitian oleh Marannu (2017) dikatakan jika landasan, komponen, dan prinsip pengembangan kurikulum pendidikan agama dan keagamaan dikembangkan dari inovasi dan kreatifitas pengelola sekolah secara mandiri yang disusun oleh sekolah dapat dilakukan dengan cara mengadopsi dari kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Haryaningrum, Muhdi, dan Retnaningdyastuti (2017) memberikan gambaran bahwa kurikulum sekolah Islam terpadu disusun dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, dan pembiasaan serta program unggulan sekolah yang dilaksanakan dengan sistem fullday school. Agar keberhasilan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan maka peran tenaga pendidik dan kependidikan memegang peranan yang sangat penting. Menurut Wahyudi (2010: 107) di dalam Febryana², kualitas pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor dominan antara lain : guru, kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dari sejumlah faktor dimaksud, guru menempati posisi sentral karena bertanggung jawab langsung dalam proses pembelajaran.

Beberapa asumsi dasar yang melatar belakangi pendidik dan tenaga kependidikan sebagai sumber daya manusia menjadi faktor strategis dan rasional yang menentukan tingkat keberhasilan dalam sistem pendidikan yakni: 1) manusia merupakan aset terpenting dalam organisasi pendidikan, 2) personil menentukan keberhasilan tujuan pendidikan, 3) unsur manusia merupakan variabel terkontrol paling besar dalam organisasi, 4) sebagian besar persoalan organisasi berkaitan dengan penampilan manusia, 5) perhatian utama dari sistem sekolah adalah mengidentifikasi dan memenej perilaku proses agar mencapai tujuan yang ditetapkan (Mudassir, 2016)

Selain itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pemerintah menetapkan Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam permendiknas menjelaskan bahwa Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Hal ini sejalan dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005. Dalam hal ini 8 Standar Nasional Pendidikan tersebut yang sangat berhubungan langsung dengan tugas seorang pendidik adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Latar belakang dari observasi ini adalah sebagai berikut:

1) Kekurangan pendidik yang berkualitas:

Sekolah dasar Islam terpadu masih mengalami kesulitan menarik dan mempertahankan pendidik yang terampil. Standar pendidikan yang diberikan kepada anak-anak mungkin terpengaruh oleh hal ini.

- 2) Kesulitan dalam mengelola tenaga kependidikan:
masih terdapat sejumlah kesulitan dalam mengelola tenaga kependidikan di sekolah dasar Islam terpadu, antara lain kurangnya struktur untuk pengembangan karir, kurangnya bantuan manajemen, dan kurangnya insentif bagi tenaga pendidik.
- 3) Persyaratan untuk meningkatkan standar tenaga kependidikan.
Sekolah dasar Islam terpadu perlu memiliki guru yang berkualitas dan terus meningkatkan standar kemahiran mereka agar dapat bersaing di pasar global. Namun, meningkatkan kualitas staf pendidikan mungkin sulit karena berbagai faktor, termasuk akses yang kurang dalam pelatihan dan pengembangan profesional.
- 4) Konsekuensi dari manajemen tenaga kependidikan yang tidak efektif:
Manajemen tenaga kependidikan yang tidak efektif dapat menurunkan standar pengajaran yang diberikan oleh sekolah dasar Islam terpadu dengan mengakibatkan kurangnya keterlibatan dan motivasi staf, kurangnya strategi pembelajaran kreatif, dan mengabaikan kebutuhan siswa.
Pentingnya studi ini dikarenakan dapat membantu sekolah meningkatkan standar pembelajaran. Antusiasme dan keterlibatan mereka dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi dan mutakhir akan dipengaruhi oleh staf pendidikan yang berkualitas dan dikelola dengan baik. Manajemen staf pendidikan yang efektif juga dapat meningkatkan pengembangan profesional mereka dan mendorong mereka untuk terus memajukan keterampilannya, yang dapat berdampak pada standar pendidikan yang diberikan.

METODE

Penelitian ini bersifat evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini lokasi yang telah dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah di SD Islam NIMBRAS. Sumber dan jenis data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung. Sedangkan data sekunder berasal dari literatur di antaranya yakni jurnal, artikel, buku, skripsi, sumber tertulis, foto, arsip atau dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, siswa dan orang tua siswa.

Peneliti melakukan penelitian dalam kurun waktu 2 minggu. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, siswa dan orang tua siswa Kelas Tiga SD Islam NIMBRAS Padang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan untuk mengumpulkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program pendidikan Karakter. Observasi yang dilakukan terkait kondisi lingkungan sekolah, proses pembelajaran pendidikan karakter di dalam kelas dan di luar kelas, dan perilaku siswa di sekolah. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi-informasi pendukung yaitu jadwal kegiatan belajar mengajar, RPP, lembar tujuan pendidikan akhlak, lembar penilaian siswa, dan jadwal ekstrakurikuler. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini, dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling* (Sugiyono, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh kualifikasi akademik, jika sesuai besar kemungkinan kualitasnya akan baik. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 9 menggunakan istilah kualifikasi akademik, yang didefinisikan sebagai ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Adapun menurut Masnur Muslich, kualifikasi akademik

yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai guru baik pendidikan gelar S1, S2 atau S3 maupun nongelar D4 atau Post Graduate diploma.

Seorang pendidik merupakan jabatan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak bisa semua mampu menjalaninya tanpa memiliki keahlian sebagai seorang pendidik. Oleh sebab itu menjadi seorang pendidik diperlukan syarat yang khusus antara lain harus memiliki kualifikasi akademik dan 4 kompetensi pendidik yang telah ditetapkan secara nasional. Selain itu dalam melaksanakan tugas profesinya, pendidik memiliki kewajiban: (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan proses pembelajaran yang sangat bermutu dan kompeten, dan (3) mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik. Disamping itu, seorang pendidik juga perlu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik serta kompetensi secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan Permen no.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa ketentuan mengenai guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) akan diatur dengan Peraturan Menteri tersendiri.

Berdasarkan paparan tersebut maka berdasarkan hasil observasi di SD Islam Nibras menunjukkan bahwa Pendidik yang telah memenuhi kualifikasi akademik adalah sebanyak 8 dari 10 pendidik. Angka ini menunjukkan presentase 80% pendidik SD Islam Nibras telah memenuhi kualifikasi akademik pendidik sebagaimana yang dipersyaratkan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pendidik yang belum memiliki kualifikasi akademik sebagaimana yang dipersyaratkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) antara lain: (1) masih rendahnya motivasi internal pendidik untuk dapat mencapai kualifikasi akademik yang dipersyaratkan, (2) Pendidik yang terlalu banyak aktivitas dan jam mengajar sehingga tidak sempat untuk melanjutkan kuliah ke jenjang berikutnya (menjutnya studi), (3) sudah hampir memasuki masa purna bakti.

Pelaksanaan pendidikan nasional yang memenuhi standar kualitas membutuhkan sumber daya pendidikan yang standar yang meliputi: pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dalam pendidikan, bahan dan peralatan untuk proses pembelajaran, dan lain sebagainya. Dengan demikian perlu adanya upaya terus menerus untuk meningkatkan kualifikasi akademik pendidik pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan SD. Hal ini karena SD merupakan jenjang dasar dalam dunia pendidikan yang selain bertujuan mengembangkan kognitif peserta didik, tetapi pada jenjang pendidikan SD pengembangan afektif peserta didik harus lebih diutamakan agar moralitas dan akhlak peserta didik dapat terbentuk dengan sangat baik. Proporsi aspek afektif peserta didik yang dikembangkan jenjang SD harus lebih banyak dibandingkan aspek lainnya, sebab jenjang pendidikan SD merupakan pondasi atau dasar pertama untuk membentuk pribadi yang bermoral dan berakhlak.

Sebuah kenyataan yang tidak bisa kita sepelekan, bahwa persaingan sebuah negara tidak hanya terletak pada sumber daya alam yang dimiliki, akan tetapi juga terletak pada kualitas dari sumber daya manusia dengan segala pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya, yang mampu untuk mengubah aset dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya. Secara teoritis, kualifikasi akademik adalah ijazah pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh setiap pendidik atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan (UU No 14 Tahun 2005, 2005). Pencapaian kualifikasi akademik pendidik SD Islam Nibras adalah 80% telah memiliki kualifikasi akademik sebagaimana yang dipersyaratkan. Angka ini termasuk angka yang tinggi jika dibandingkan dengan angka jumlah pendidik yang belum memiliki kualifikasi akademik di beberapa sekolah dasar lainnya sebagaimana yang dipersyaratkan secara nasional.

Berdasarkan pernyataan Harun Al-Rasyid (2013) menyatakan bahwa pada tahun 2010, dari hampir 2,7 juta pendidik di Indonesia, 1,8 juta pendidik belum memenuhi kualifikasi akademik S1. Di tingkat sekolah menengah baru 62,08% pendidik telah berkualifikasi S1. Sedangkan di tingkat sekolah dasar, dari 1,3 juta pendidik hanya 8,3% yang telah memenuhi kualifikasi S1. Pentingnya pendidik memiliki kualifikasi akademik S1 khususnya di jenjang pendidikan SD adalah karena pendidikan dasar merupakan pondasi

awal untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Agar pendidikan selanjutnya berjalan dengan maksimal, maka pendidikan dasar harus diselenggarakan dengan baik, sehingga penjelasan konsep pengetahuan yang diberikan pada peserta didik SD diberikan secara benar dan mudah dipahami peserta didiknya. Berdasarkan teori konstruktivisme (Wuryastuti, 2008), kesalahan konsep yang diajarkan di peserta didik SD banyak menghambat perkembangan konsep anak untuk tahap berikutnya. Pengalaman salah konsep pada level SD, karena dianggap benar di pikiran peserta didik, diyakini sebagai yang paling benar dan dipegang teguh. Akibatnya, kesalahan itu dibawa terus menerus dalam jenjang selanjutnya sehingga menghambat kemajuan peserta didik.

Untuk dapat membantu daya kreatif, inovatif dan perkembangan kognitif peserta didik SD Islam Nibras yang lebih cepat, dibutuhkan pendidik yang kreatif, inovatif, menguasai banyak model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan, dan inteligensi anak. Dari beberapa alasan mendasar itu, tuntutan kualifikasi pendidik di SD Islam Nibras harus S1 diharapkan akan memperbaiki mutu pendidikan di SD, dan dapat ikut memperbaiki kualitas pendidikan di jenjang berikutnya. Inti dari pendidikan adalah proses belajar mengajar yang efektif. Semakin baik proses belajar mengajar yang dilaksanakan maka akan semakin baik pula mutu pendidikan. Era revolusi 4.0 ini dalam masa globalisasi dan keterbukaan telah mengubah dunia dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya. Informasi yang beragam dan pemanfaatan sumber daya secara bebas dalam lingkungan interaksi lintas negara telah membawa banyak perubahan yang belum pernah terjadi di masa-masa sebelumnya. Berdasarkan Kualifikasi Akademik jika dibandingkan dengan jumlah pendidik SD yang sudah mencapai kualifikasi akademik pendidik sebagaimana yang dipersyaratkan dan termasuk dalam kategori tinggi. Secara teoritis, kompetensi seorang pendidik merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UU No 14 Tahun 2005, 2005).

Dengan demikian pendidik merupakan profesi yang menuntut adanya seperangkat kompetensi yang harus dikuasai pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Penerapan metode pengajaran baru, akhirnya tergantung pada pendidik yang mengajar. Tanpa pendidik yang menguasai berbagai bahan pelajaran dan strategi belajar mengajar, maka segala upaya untuk peningkatan mutu pendidikan tidak akan tercapai dengan baik. Kemampuan pendidik merupakan prasyarat untuk mencapai kinerja profesionalnya. Dan kualifikasi akademik pendidik sangat mendukung pada pencapaian kompetensi pendidik. Peningkatan kualitas dan kinerja bagi pendidik yang belum mencapai kualifikasi sebagaimana yang dipersyaratkan harus terus diupayakan. Hal ini dapat diupayakan melalui penyediaan pelatihan bagi pendidik sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan emosional pendidik agar kinerja dan kompetensi pendidik dapat tercapai secara optimal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sutarmanto, 2015), bahwa kinerja seorang pendidik dipengaruhi oleh kemampuan pendidik itu sendiri. Kemampuan yang paling mempengaruhi yaitu kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam penguasaan tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah

SIMPULAN

Kurikulum JSIT adalah kurikulum yang memadukan antara kurikulum Nasional dan kurikulum Sekolah Islam Terpadu . Dalam kurikulum JSIT seluruh mata pelajaran wajib memasukkan nilai Islam didalamnya . Lebih lanjut dikatakan bahwa sesuai dengan misi, tujuan, dan strategi sekolah, Jaringan Sekolah Islam Terpadu juga mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan JSIT. Standar proses tersebut didasari pada prinsip pembelajaran sekolah Islam terpadu yang telah disesuaikan. Penelitian ini bersifat evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam mengembangkan Sd Islam Nibras para pendiri tersebut menyusun Dan mengembangkan kurikulum melalui perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Sebagai wujud komitmen dari Sd Islam Nibras Padang untuk membangun bangsa ini melalui pembentukan generasi yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rukiyah, A. Y., & Yulianti, Lia. (2014). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Rohmawati, L. (2019). Pengaruh Pengawas dan Direksi Wanita Terhadap Risiko Bank Dengan Kekuasaan CEO Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Bank Umum Indonesia). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 26–42.
- Ayoib, C. A., & Nosakhare, P. O. (2015). Directors culture and environmental disclosure practice of companies in Malaysia. *International Journal of Business Technopreneurship*, 5(1), 99–114.
- Wang, Ning Tao, Huang, Yi Shin, Lin, Meng Hsien, Huang, Bryan, Perng, Chin Lin, & Lin, Han Chieh. (2016). Chronic hepatitis B infection and risk of antituberculosis drug-induced liver injury: Systematic review and meta-analysis. *Journal of the Chinese Medical Association*, 79(7), 368–374
- Roeva, O. (2012). *Real-World Applications of Genetic Algorithm*. In *International Conference on Chemical and Material Engineering*. Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University
- Hermanto, B. (2012). *Pengaruh Prestasi Trainin, Motivasi Dan Masa Kerja Teknisi Terhadap Produktivitas Teknisi Di Bengkel Nissan Yogyakarta, Solo, dan Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Primack, H.S. (1983). *Method of Stabilizing Polyvalent Metal Solutions*. US Patent No. 4,373,104.